



OYSTER MUSHROOM CULTIVATION DEVELOPMENT TO ENCOURAGE THE SUSTAINABILITY OF CREATIVE ECONOMY PROGRAMS AND COMMUNITY EMPOWERMENT AT LAZNAS BAITUL MAAL MUAMALAT

Page | 101

PENGEMBANGAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM UNTUK MENDORONG
KEBERLANJUTAN PROGRAM EKONOMI KREATIF DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI LAZNAS BAITUL MAAL MUAMALAT

Auliya' Rahmadini¹, Nadhatus Dwi Ayu Rinjanik², Saqofa Nabilah Aini³

¹auliyarahmadini@gmail.com

²nadhatus@gmail.com

³saqofa.nabilah.aini@uinsa.ac.id

Abstract (English version)

Objective – This study aims to increase the productivity of the creative economy sector and community development in the Benowo area of Surabaya, so that it will later become a group of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).

Methodology – This study uses a qualitative approach, where data collection uses interview and observation methods, collecting references in the form of reading materials such as books and journal articles.

Research Results – The results of the study indicate that this program is still being carried out for the first time, so it still needs assistance from LAZNAS Baitul Maal Muamalat to initiate the oyster mushroom cultivation program. The process of oyster mushroom cultivation activities starts from making mushroom media, nurseries, and processing.

Limitations – This study has limitations in terms of the relatively small number of research subjects, the research subjects are program staff at LAZNAS Baitul Maal Muamalat. Then other limitations come from the research object, namely the lack of human resources for managing oyster mushroom cultivation, inadequate tools, and less supportive environmental conditions.

Practical Implications – This study is related to the development of oyster mushroom cultivation for creative economy programs and community empowerment. This program can provide sustainable economic benefits to the community, thereby helping to reduce unemployment rates and providing the community with new skills that can be used to generate additional income.

Keywords:

Oyster
Mushroom
Cultivation,
Mushroom
Management,
Creative
Economy

Article History:

Submitted: May
31, 2024

Revised : June 16,
2024

Published :
December 30,
2024



OYSTER MUSHROOM CULTIVATION DEVELOPMENT

PENGEMBANGAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM

Auliya' Rahmadini, et. al

Page | 102

Abstrak (versi bahasa)

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas sektor ekonomi kreatif dan pengembangan masyarakat di daerah Benowo Surabaya, sehingga nanti akan menjadi kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Metodologi – Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimana pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara dan observasi, mengumpulkan referensi berupa bahan bacaan seperti buku dan artikel jurnal.

Hasil Penelitian – Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program ini masih pertama kali dilakukan, sehingga masih butuh pendampingan dari LAZNAS Baitul Maal Muamalat untuk mengawali program budidaya jamur tiram. Proses dari kegiatan budidaya jamur tiram dimulai dari pembuatan media jamur, pembibitan, dan sampai ke pengolahannya.

Keterbatasan – Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah subyek penelitian yang relative sedikit, subyek penelitian tersebut ialah staaf program di LAZNAS Baitul Maal Muamalat. Kemudian keterbatasan yang lain berasal dari objek penelitian yaitu kurangnya SDM pengelola budidaya jamur tiram, alat-alat yang kurang memadai, dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

Implikasi Praktis – Penelitian ini terkait tentang pengembangan budidaya jamur tiram untuk program ekonomi kreatif dan pemberdayaan Masyarakat. program ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat tersebut, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan masyarakat mendapat keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan tambahan.

Kata Kunci:

Budidaya
Jamur Tiram,
Pengelolaan
Jamur,
Ekonomi
Kreatif

Riwayat Artikel:

Submit: 31 Mai
2024

Revisi: Juni 16
Desember 2024

Publish: 30
Desember 2024

PENDAHULUAN

Budidaya jamur tiram saat ini sangat populer di dalam masyarakat pedesaan atupun perkotaan, baik dalam skala kecil, menengah maupun industri. Dalam industri skala kecil sangat mudah untuk dilakukan karena tidak memerlukan banyak modal dan peralatan. Modalnya hanya tempat budidaya jamur yang lebih dikenal dengan kumbung. Tempat bibit jamur tumbuh disebut dengan baglog. Perawatan harus teratur agar jamur dapat berkembang dengan baik. Untuk daerah yang rata-rata bersuhu panas mempunyai resiko kegagalan yang cukup tinggi daripada daerah yang beriklim dingin. Akan tetapi untuk daerah yang kurang memenuhi syarat, kegagalan terhadap perkembangan jamur bisa di atasi dengan penyiraman secara rutin agar dapat menjaga suhu dan kelembapan di dalam suatu kumbung atau ruangan budidaya. Dalam menjalankan budidaya jamur tiram tidak membutuhkan lahan yang luas dan waktu panennya juga singkat sekitar satu sampai tiga bulan, serta benih jamur tiram mudah diperoleh dengan harga yang cukup terjangkau (Triyanto & Nurwijayanti, 2016).

Di Indonesia, jamur tiram merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat digemari oleh masyarakat (Aini & Kuswytasari, 2013) karena mempunyai nilai gizi

yang tinggi dan kaya akan protein, serta vitamin (Aini & Kuswytasari, 2013). Olahan dari jamur tiram sendiri sudah cukup beraneka ragam antara lain jamur krispi, sate jamur, keripik jamur, nugget jamur, cireng jamur, kaldu jamur, dan beberapa olahan lainnya. Sehingga potensi ekonomi bisa diperoleh dari usaha budidaya jamur tiram cukup tinggi.

Program ini masih pertama kali dilakukan, sehingga peran dari LAZNAS Baitul maal Muamalat adalah mengawali program budidaya jamur tiram. Dalam pelaksanaan program, pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan selama program berlangsung, dan LAZNAS Baitul maal Muamalat juga berfungsi sebagai konsultan sewaktu diperlukan oleh kelompok masyarakat budidaya jamur.

Baitul maal Muamalat (BMM) Jawa Timur merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Perwakilan Jawa Timur yang disahkan secara resmi pada tahun 2021 dan dikukuhkan oleh pemerintah dengan tugas utama menghimpun dan menyalurkan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (ZIS DSKL). Selain itu, BMM Jawa Timur juga merupakan Nadzhir resmi yang mengelola dan mengembangkan wakaf produktif ekonomi. BMM Jawa Timur selalu berusaha untuk melakukan tata kelola yang baik terutama dalam hal pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS-DSKL guna meningkatkan kesejahteraan umat dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 12 tentang desa (Rohmah, 2022), yang berbunyi *"pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendamping yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat desa."*

Program pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya jamur tiram ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan nuansa kesetaraan, kemitraan dan kebersamaan sebagai landasan bagi proses pendampingan yang harmonis. Selain itu diharapkan mampu menampung kebutuhan masyarakat, dan membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan. Pemberdayaan sendiri juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya *"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu*

OYSTER MUSHROOM CULTIVATION DEVELOPMENT

PENGEMBANGAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM

Auliya' Rahmadini, et. al

kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11)

Dalam penjelasan surat Ar-Ra'd ayat 11 untuk menciptakan masyarakat madani perlu menjalin komunikasi dengan masyarakat yang ingin melakukan perbaikan kehidupan, memberdayakan masyarakat akan berhasil jika dilakukan secara kolektif atau bersama-sama. Maka untuk mencapai kemakmuran masyarakat yang memiliki tujuan dan siap untuk mewujudkan keinginannya bersama sehingga terjadi perubahan secara masal dan berkesinambungan (Efendi & Harahap, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dalam mencapai perbaikan dalam kehidupan manusia membutuhkan manusia lain untuk mewujudkannya secara bersamaan, sehingga proses yang dilalui akan terasa lebih mudah.

Program budidaya jamur tiram bisa menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah ekonomi masyarakat. Di Kota Surabaya, tren usaha pengolahan jamur tiram terus mengalami peningkatan, sehingga berpengaruh positif terhadap permintaan jamur. Sementara itu ketersediaan jamur tiram belum terpenuhi secara maksimal. Dari permasalahan di atas tentunya membuka peluang usaha bagi masyarakat tersebut untuk membudidayakan jamur tiram. Maka dari itu program ini dimaksudkan untuk melatih ibu-ibu rumah tangga daerah Jugrug Rejosari, Kandangan, Kec. Benowo, Kota Surabaya untuk membudidayakan jamur tiram dan mengolahnya menjadi makanan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Pengembangan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata pengembangan mempunyai arti sebuah proses, cara, ataupun perbuatan mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, dengan demikian pengembangan bisa diartikan sebagai proses merancang dan meningkatkan kualitas yang sudah ada agar kualitas tersebut menjadi lebih maju. Pengembangan merupakan proses penyediaan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk kebutuhan masa depan, sekaligus meningkatkan kapasitas untuk melakukan pekerjaan saat ini (Farid Poniman dan Yayan Hadiyat, 2015). Pengembangan juga bisa berarti memperdalam ataupun memperluas pengetahuan yang telah ada (Sugiono, 2015).

Sedangkan pengembangan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 adalah kegiatan pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah ada kebenarannya dan menghasilkan teknologi baru. Pengembangan tidak hanya

terfokus pada proses, tetapi juga melibatkan penyempurnaan produk yang telah ada sebelumnya, dan sesuai dengan penemuan baru atau perbaikan yang menjadi hal yang menjadi bagian dari pengembangan. Pengembangan suatu produk dibutuhkan tahapan-tahapan hingga mencapai produk sesuai yang diharapkan, sehingga dibutuhkan prosedur dalam suatu pengembangan produk.

Budidaya Jamur Tiram

Budidaya merupakan tindakan terencana yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan tanaman dan hewan ternak guna memperoleh hasil yang bermanfaat. Umumnya, ini dilakukan sebagai upaya bisnis dan kesempatan usaha (Ade NurFadilah Zamil Putri, 2021). Budidaya juga bisa diartikan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan manusia melalui pemenuhan kebutuhan mereka dengan menggunakan sektor pertanian. Terdapat beragam cara untuk masyarakat mencari pekerjaan seperti berwirausaha dan berdagang. Akan tetapi, maksud dari budidaya itu sendiri ialah alah satu metode untuk membantu orang memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pemenuhan ini dapat mencakup kebutuhan primer, sekunder, dan tersier (Evilia, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan juga bisa memberikan hasil, dalam usaha budidaya tanaman dapat dilakukan dengan tanah ataupun media yang lainnya untuk menanam tanaman tersebut dan memanen bagian yang dapat bernilai ekonomis (Lumowa & Mantiri, 2017). Sedangkan menurut PP RI No 18 Tahun 2010 mengenai Usaha Budidaya Tanaman mendefinisikan budidaya sebagai tindakan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya tanaman dalam sektor pertanian, dengan dukungan modal, teknologi, dan sumber daya lainnya (Ade NurFadilah Zamil Putri, 2021).

Adapun beberapa manfaat atau kegunaan yang bisa didapatkan dari budidaya adalah sebagai berikut (Sujono, 2021)

- 1) Agar memperoleh keuntungan baik dari segi ekonomis maupun bagi konsumsi sebagai bahan pangan.
- 2) Untuk mencapai hasil produksi yang unggul dan berkualitas tinggi.
- 3) Agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui terbukanya lapangan pekerjaan baru di bidang budidaya.
- 4) Kegiatan budidaya dapat dijadikan sebagai metode untuk mengelola sumber daya alam secara lebih efisien

OYSTER MUSHROOM CULTIVATION DEVELOPMENT

PENGEMBANGAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM

Auliya' Rahmadini, et. al

Page | 106

Jamur tiram sedang populer sebagai makanan karena nutrisi tinggi yang terkandung di dalamnya, serta mempunyai manfaat kesehatan yang sangat baik. Hal ini membuatnya diminati oleh masyarakat sebagai bahan pangan yang semakin banyak dicari, selain banyak diminati oleh masyarakat pengelolaan usaha jamur tiram juga bisa dilakukan dengan mudah dan dapat menjadi sumber tambahan pendapatan. Namun, kebersihan, ketelitian, dan ketekunan yang tinggi sangat diperlukan. Usaha ini bisa dijalankan baik secara individu maupun dalam kelompok. Dengan adanya pengabdian dalam kegiatan ini, diharapkan kita dapat memahami nilai gizi jamur tiram, teknik bercocok tanam yang tepat, waktu panen dan teknik pemanenan yang benar, serta hal-hal yang dapat mengurangi risiko kegagalan dalam budidaya jamur tiram. Selain itu, penting juga untuk memahami cara mengendalikan hama dan penyakit pada jamur tiram (Restuati et al., 2021)

Salah satu jenis jamur yang dibudidayakan jamur tiram memiliki beberapa keunggulan disbanding kan dengan jenis jamur yang lainnya, keunggulan tersebut ialah (Jannah, 2023):

- a. Jamur tiram dapat dibudidayakan sepanjang tahun sehingga dapat diproduksi terus menerus.
- b. Jamur tiram bisa ditanam di lahan kecil, memberikan alternatif dalam memanfaatkan pekarangan.
- c. Waktu produksi hingga panen jamur tiram relatif lebih singkat daripada jenis jamur lainnya.
- d. Harga jual jamur tiram relatif stabil dan menguntungkan dibandingkan dengan jamur lainnya.

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan yang berasal dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi.

Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia (2009), Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan (Reniati, 2013). Ekonomi Kreatif Menurut United Nations Conference On Trade and Development (UNCTAD) didefinisikan sebagai siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai masukan

utamanya (Marquez, 2015). Adapun Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2007) menggunakan definisi industri kreatif sebagai berikut: "Industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut" (Marquez, 2015). Sedangkan Ekonomi kreatif menurut Simatupang (2007), industri kreatif yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreatifitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama induetri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual.

Indikator keberlangsungan dalam ekonomi kreatif adalah sebagai berikut (Deni, 2013) :

a) Produksi

Teori Produksi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output (yang berupa barang atau jasa) yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode (Karim, 2011). Menurut Adiwarmam Karim, sebagaimana bahwa dalam ekonomi islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi serta memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain. Ia juga menjelaskan pntentuan input dan output dari produksi haruslah sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan.

b) Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para Ekonomi mendeskripsikan pasar sebagai kumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu (Kotler, 2008). Selanjutnya pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan dengan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya (Philip Kotler, 2009)

c) Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk

OYSTER MUSHROOM CULTIVATION DEVELOPMENT

PENGEMBANGAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM

Auliya' Rahmadini, et. al

mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2013).

Page | 108

d) Kebijakan Pemerintah

Pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menetapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industri kreatif bukan hanya pada pengembangan industri, tetapi juga meliputi pengembangan ideologi, politik, sosial dan budaya (Mulyono, 2010).

e) Kemitraan Usaha

Kemitraan menurut Undang-Undang nomor 9 tahun 1995 kemitraan dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, saling menguntungkan, dalam hal ini merupakan suatu landasan sebagai pengembangan usaha.

Pemberdayaan Masyarakat

Prajoko dan Pranada menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti pengertian pertama adalah to give power or authority, pengertian kedua adalah to give ability to or enable. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan penguasaan, mengalihkan kekuasaan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/ belum berdaya. Disisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu (Sulistiyani, 2017)

Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya dan lain-lain. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian Masyarakat (Soebiato, 2013)

Dalam banyak kepustakaan pemberdayaan masyarakat, selalu disebut adanya kelompok sasaran atau objek pemberdayaan masyarakat. Diantaranya yaitu masyarakat, utamanya masyarakat kelas bawah, yang mana pengertian itu telah menempatkan masyarakat dalam kedudukan yang lebih rendah dibandingkan para penentu kebijakan pembangunan, para fasilitator pemberdayaan masyarakat, dan pemangku kepentingan pembangunan yang lainnya.

Baitul maal Muamalat

Baitul maal Muamalat (BMM) Jawa Timur merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Perwakilan Jawa Timur yang disahkan secara resmi pada tahun 2021 dan dikukuhkan oleh pemerintah dengan tugas utama menghimpun dan menyalurkan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (ZIS DSKL). Selain itu, BMM Jawa Timur juga merupakan Nadzhir resmi yang mengelola dan mengembangkan wakaf produktif ekonomi. BMM Jawa Timur selalu berusaha untuk melakukan tata kelola yang baik terutama dalam hal pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS-DSKL guna meningkatkan kesejahteraan umat dan pemberdayaan masyarakat.

Saat ini kantor BMM Perwakilan Wilayah Jawa Timur beralamat di Manyar Kartika I No.31, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118. Instagram:@bmm.jatim, Telepon: 0857-6100-4243, YouTube: Baitulmaal Muamalat, Website: <https://bmm.or.id>, adapun juga nomer rekening dari BMM (kode bank 147). Zakat (7010227777), Infaq (7010228888), Wakaf (7010229999). Beberapa inisiasi yang menjadi awal kontribusi BMM Perwakilan Jawa Timur diantaranya dengan melakukan penyaluran program pendistribusian berupa bantuan taktis dan recovery pasca gempa Malang dengan membangun kembali Mushola di Ndolo Permai, Kab. Malang. Selain itu, BMM Perwakilan Jawa Timur juga melakukan aktivitas program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya yatim piatu di wilayah Surabaya Barat dengan mendirikan Rumah Jamur Tiram.

Saat ini BMM telah membuka lima kantor perwakilan yaitu Sumatera Utara, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Dalam pelaksanaannya BMM bekerjasama dengan berbagai mitra dari berbagai bidang. Pada tahun 2021, alhamdulillah BMM menerima penghargaan dari CSR award dan Global Islamic Finance Award dengan kategori Islamic Social Responsibility 2021. Dengan perjalanan 21 tahun ini BMM terus berkomitmen untuk menjaga amanah dana ZISWAF masyarakat dan memfasilitasi kebaikan untuk lebih banyak masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari sejumlah individu maupun kelompok yang berasal dari masalah sosial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif, yang dimana pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara dan observasi, mengumpulkan referensi berupa bahan bacaan seperti buku dan artikel jurnal. Yaitu mengumpulkan semua informasi yang diperlukan dengan memanfaatkan internet sebagai narasumber pencarian informasi karya ilmiah lalu mensurvei satu persatu yang akan ditentukan sebagai kutipan atau bahan referensi pada penelitian ini (Nasution et al., 2023)

Metode kualitatif deskriptif dipilih karena bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Dalam kaitannya dengan penelitian ini diharapkan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dapat menggambarkan dengan jelas, sistematis, dan akurat terkait program ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat di laznas baitulmaal muamalat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Budidaya Jamur Tiram.

Zakat merupakan instrument penting dalam melakukan berbagai pengembangan ditengah masyarakat (Kamal, S., Safarida, N. and Kassim, 2024)(Kamal, S., Muslem, M., Mulyadi, M. and Berakon, 2024). Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Muamalat (BMM) melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan bantuan kepada petani jamur tiram di Kecamatan Benowo, Surabaya. Program pengembangan budidaya tanam jamur tiram dapat menjadi salah satu kegiatan pemberdayaan yang memberikan satu bentuk keterampilan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di daerah Jugrug Rejosari, Kel. Kandangan, Kec. Benowo, Surabaya. Bantuan yang diberikan berupa satu unit rumah jamur tiram (kumbang jamur), media tanam (baglog), dan peralatan budidaya yang diberikan kepada penerima manfaat untuk dikembangkan.

Pada awal kegiatan ibu-ibu rumah tangga diberi edukasi dan pelatihan mengenai budidaya jamur tiram. Teori ini dapat mencakup pengetahuan dasar

tentang budidaya jamur tiram, teknik budidaya, pemasaran produk, dan menumbuhkan motivasi berwirausaha. LAZNAS Baitul Maal Muamalat memberikan pendampingan dan bimbingan kepada ibu-ibu yang tertarik untuk terlibat dalam budidaya jamur tiram. Pendampingan ini dapat meliputi pengawasan langsung, konsultasi, dan pemantauan secara berkala untuk memastikan keberhasilan budidaya. LAZNAS Baitul Maal Muamalat juga membantu ibu-ibu dalam pemasaran produk budidaya jamur tiram. Pemasaran produk budidaya jamur tiram melalui jaringan kerjasama dengan pasar lokal, restoran, atau rumah sakit. Selain itu, untuk membentuk jaringan kerjasama antar petani jamur tiram agar dapat saling mendukung dan bertukar informasi.

Pengembangan dan pelaksanaan budidaya jamur tiram memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Peningkatan pendapatan

Dengan adanya budidaya jamur tiram, ibu-ibu rumah tangga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Adanya budidaya jamur tiram dapat menjadi sumber penghasilan mereka walaupun masih belum stabil.

2. Pemberdayaan masyarakat

Melalui program ini, ibu-ibu rumah tangga dapat diberdayakan secara ekonomi. Mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam budidaya jamur tiram, serta memiliki kesempatan untuk mengelola usaha mereka sendiri.

3. Keberlanjutan program

Dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga, program budidaya jamur tiram memiliki potensi untuk berkelanjutan. Ibu-ibu rumah tangga yang terlibat akan memiliki kepentingan dan tanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan program ini.

Faktor-Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Merancang Model Budidaya Jamur Tiram

Aspek lingkungan seperti suhu, cahaya, dan oksigen sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan jamur. Budidaya jamur merupakan proses kompleks yang melibatkan beberapa tahap yang berbeda seperti seleksi jamur yang akan dibudidayakan, inokulasi bibit jamur pada media tanam, pemeliharaan jamur selama proses budidaya, panen jamur, pascapanen jamur serta pemasarannya. Setiap tahap dalam budidaya jamur terdiri atas serangkaian langkah yang sama pentingnya agar budidaya ini berhasil. Dalam merancang model program jamur

OYSTER MUSHROOM CULTIVATION DEVELOPMENT

PENGEMBANGAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM

Auliya' Rahmadini, et. al

tiram yang efektif, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mendukung tujuan program:

1) Kondisi Lingkungan

Faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban, dan pencahayaan sangat penting dalam pertumbuhan jamur tiram. Jamur tiram membutuhkan suhu dan kelembaban yang tepat untuk tumbuh dengan baik. Pada budidaya jamur tiram suhu udara memegang peranan yang penting untuk mendapatkan pertumbuhan badan buah yang optimal. Pada umumnya suhu yang optimal untuk pertumbuhan jamur tiram, dibedakan dalam dua fase yaitu fase inkubasi yang memerlukan suhu udara berkisar antara 22-28 °C dengan kelembapan 60-70 % dan fase pembentukan tubuh buah memerlukan suhu udara antara 16-22 °C.

Selain itu, pencahayaan yang cukup juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi jamur tiram. Pertumbuhan miselium akan tumbuh dengan cepat dalam, keadaan gelap/tanpa sinar, Sebaiknya selama masa pertumbuhan miselium ditempatkan dalam ruangan yang gelap, tetapi pada masa pertumbuhan badan buah memerlukan adanya rangsangan sinar. Pada tempat yang sama sekali tidak ada cahaya badan buah tidak dapat tumbuh, oleh karena itu pada masa terbentuknya badan buah pada permukaan media harus mulai mendapat sinar dengan intensitas penyinaran 60-70 %.

Pemilihan lokasi budidaya sebaiknya yang tepat seperti mudah dijangkau, pilih lokasi di lahan datar, ketinggian lokasi disesuaikan dengan persyaratan tumbuh, jauh dari sumber pencemar dan ruangan harus bersih. Secara alami jamur tiram banyak ditemukan tumbuh di batang-batang kayu lunak yang telah lapuk seperti pohon karet damar, kapuk atau sengon yang tergeletak di lokasi yang sangat lembap dan terlindung dari cahaya matahari.

2) Media Tanam

Pemilihan bahan baku yang tepat juga merupakan faktor penting dalam merancang model program jamur tiram yang efektif. Bahan baku yang digunakan haruslah berkualitas baik dan sesuai dengan kebutuhan jamur tiram. Beberapa bahan baku yang umum digunakan dalam budidaya jamur tiram antara lain serbuk gergaji dari kayu sengon, jerami. Sebelum dilakukan penanaman (inokulasi) bibit kedalam media tanam, perlu dilakukan persiapan-persiapan antara lain : Menyiapkan bahan dan alat yang digunakan, mencampur serbuk kayu dengan bahan-bahan lain seperti bekatul, tepung jagung dan kapur sampai merata (homogen) kemudian diayak. Masukkan media tanam kedalam kantong plastik

polypropilene dan memadatkannya lalu bagian atas kantung plastik diberi cincin paralon kemudian dilubangi 1/3 bagian dengan kayu dan ditutup dengan kertas lilin serta diikat dengan karet. Melakukan sterilisasi pada suhu 95°C selama 7-8 jam. Mendinginkan media tanam selama 8-12 jam dalam ruangan inokulasi.

Inokulasi dilakukan setelah media tanam dingin dengan suhu antara 22-28 °C. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses penanaman (inokulasi). Sterilisasi semua alat dan bahan yang akan digunakan. Membuka penutup/ kertas lilin dan memasukkan bibit dari dalam botol kedalam media tanam dengan menggunakan stik inokulasi. Menutup kembali penutup/kertas lilin dan mengikat dengan karet. Memindahkan media tanam yang telah ditanami bibit tersebut kedalam ruangan inkubasi sampai tumbuh misellium jamur, lamanya penumbuhan misellium jamur antara 45-60 hari.

Setelah misellium memenuhi kantong plastik dipindahkan ke ruang produksi (kumbung jamur) dengan membuka tutup kantong plastik dan menyemprot air secara teratur. Setelah 10-15 hari kemudian dapat dipanen untuk pertama kali, panen berikutnya setiap dua hari sekali secara teratur selama 6 bulan. Untuk program budidaya jamur tiram yang ada di Jugrug Rejosari, Kel. Kandangan, Kec. Benowo, Surabaya, media tanam (baglog) tidak mempersiapkan dari awal, karena minimnya SDM. Jadi, LAZNAS Baitulmaal Muamalat menyediakan media tanam (baglog) langsung jadi, yang dibeli langsung dari penjual baglog di daerah Pasuruan.

3) Teknik Budidaya

Pemilihan teknik budidaya yang tepat juga perlu dipertimbangkan. Terdapat beberapa teknik budidaya jamur tiram yang dapat digunakan, seperti pengelolaan serta kebersihan kumbung jamur harus diperhatikan dengan baik. Hal ini dapat membantu mencegah terjadinya kerugian akibat serangan hama dan penyakit serta menjaga kualitas dan keamanan produk jamur tiram. Hama penyakit yang menyerang jamur tiram tentu dipengaruhi oleh keadaan lingkungan maupun jamur itu sendiri, sehingga antara tempat budidaya yang satu dan yang lain, serangan hama penyakit kemungkinan dapat berbeda-beda. Contoh beberapa jenis hama penyakit jamur tiram ialah semut, kecoa, dan tikus. Tikus dapat dikendalikan dengan menggunakan lem tikus atau seng sebagai pembatas bangunan kumbung agar tikus tidak naik keatas. Jadi, pemilihan teknik budidaya harus sesuai agar hasil produksi jamur tiram semakin berkembang.

4) Panen dan Pasca

Panen Panen jamur tiram bisa dilakukan dalam jangka waktu sekitar 40 hari setelah pembibitan, atau setelah tubuh buah berkembang maksimal (Sekitar 2-3 minggu usai tubuh buah terbentuk). Perkembangan tubuh buah jamur tiram yang maksimal ditandai dengan meruncingnya bagian tepi jamur. Sementara itu, kriteria umum jamur tiram yang layak dipanen adalah berukuran cukup besar dan bertepi runcing, tetapi belum mekar penuh atau belum pecah. Hasil panen jamur tiram juga perlu diperhatikan untuk menjaga kualitasnya.

Selanjutnya, penanganan pascapanen bertujuan untuk menciptakan hasil akhir yang berkualitas sehingga sesuai dengan permintaan pasar. Jamur tiram kebanyakan dijual dalam bentuk segar masyarakat sekitar. Jamur tiram juga dapat diolah menjadi makanan yang mempunyai nilai tambah lebih seperti dalam bentuk pepes jamur, sate jamur, sop jamur, tumis jamur, kaldu jamur, jamur krispi, kripik jamur, dll.

Manfaat Yang Diperoleh dari Pengembangan Budidaya Jamur Tiram

Pengembangan budidaya jamur tiram bukan hanya sekedar memberikan manfaat ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga, tetapi juga memiliki dampak positif yang lebih luas. Melalui program budidaya ini, ibu-ibu rumah tangga dapat meraih keuntungan finansial dengan menjual produk jamur tiram. Selain manfaat ekonomi, pengembangan budidaya jamur tiram juga dapat menjadi sumber pangan yang bergizi, sehingga jamur tiram bisa menjadi alternatif makanan sehat bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial bagi ibu-ibu rumah tangga sebagai petani jamur, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Pengembangan budidaya jamur tiram memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga sebagai petani jamur. Berikut adalah beberapa manfaat pengembangan budidaya jamur tiram :

1) Sumber Pangan

Jamur tiram dapat menjadi sumber pangan yang bergizi bagi masyarakat. Jamur tiram mengandung protein, serat, vitamin, dan mineral yang penting untuk kesehatan tubuh.

2) Pendapatan Tambahan

Pengembangan program budidaya jamur tiram dapat memberikan peluang bagi ibu-ibu rumah tangga sebagai petani jamur untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Budidaya jamur tiram dapat dilakukan dengan modal yang relatif rendah dan dapat dilakukan di lahan yang terbatas.

3) Pengembangan Ekonomi Lokal

Program pengembangan budidaya jamur tiram dapat membantu mengembangkan ekonomi lokal. Dengan adanya program ini, ibu-ibu rumah tangga sebagai petani jamur dapat menghasilkan produk jamur tiram yang dapat dijual di pasar lokal maupun di luar daerah.

4) Pemanfaatan Limbah Organik

Budidaya jamur tiram dapat menggunakan limbah organik (serbuk gergaji dari kayu sengon) sebagai bahan dasar. Hal ini dapat membantu mengurangi jumlah limbah organik yang dibuang begitu saja dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan.

5) Peningkatan Keterampilan

Program pengembangan budidaya jamur tiram juga dapat memberikan pelatihan dan peningkatan keterampilan kepada masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga sebagai petani jamur. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat dapat mempelajari teknik budidaya jamur tiram yang baik dan menghasilkan produk yang berkualitas.

6) Pengembangan Wisata

Budidaya jamur tiram juga dapat menjadi daya tarik wisata. Masyarakat dapat mengembangkan agrowisata jamur tiram yang menarik wisatawan untuk berkunjung dan belajar tentang budidaya jamur tiram. Melalui pengembangan program ini diharapkan dapat memberikan peluang dan alternatif bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan potensi lokal.

Keberlanjutan dari Pengembangan Budidaya Jamur Tiram dalam Jangka Panjang

Program ini tidak hanya tentang budidaya jamur tiram saja, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan. Untuk menjaga keberlanjutan pengembangannya, semuanya

OYSTER MUSHROOM CULTIVATION DEVELOPMENT

PENGEMBANGAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM

Auliya' Rahmadini, et. al

Page | 116

diserahkan kepada ibu-ibu rumah tangga sebagai petani jamur. LAZNAS Baitul Maal Muamalat juga berusaha untuk memantau dan siap mendampingi serta memotivasi, sehingga mereka tidak antusias hanya pada saat di awal budidaya saja. Menjaga keberlanjutan dari pengembangan budidaya jamur tiram dalam jangka panjang melibatkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain :

1. Pemilihan Bibit Unggul

Untuk menjaga keberlanjutan program pengembangan budidaya jamur tiram, penting untuk memilih bibit unggul yang memiliki kualitas baik dan daya tahan terhadap penyakit. Bibit yang baik akan memberikan hasil panen yang lebih baik.

2. Pengembangan Inovasi

Untuk menjaga keberlanjutan program jamur tiram dalam jangka panjang, perlu dilakukan pengembangan inovasi. Misalnya, pengembangan teknologi budidaya yang lebih efisien atau pengembangan produk olahan jamur tiram yang lebih beragam, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan tambahan.

3. Pemasaran dan Penjualan

Keberlanjutan program jamur tiram juga terkait dengan pemasaran dan penjualan produk. Penting untuk memiliki strategi pemasaran yang baik dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan agar program ini dapat terus berkembang.

Dengan menjaga aspek-aspek yang telah disebutkan di atas, diharapkan bisa menjaga keberlanjutan pengembangan budidaya jamur tiram dalam jangka panjang dan program ini dapat terus berkembang serta memberikan manfaat yang berkelanjutan. Hal ini diupayakan sebagai langkah agar mereka bisa membuka usaha jamur tiram yang mampu menciptakan pendapatan baru bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat daerah Jugrug Rejosari, Kel. Kandangan, Kec. Benowo, Surabaya.

SIMPULAN

Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Muamalat (BMM) melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan bantuan kepada ibu-ibu rumah tangga sebagai petani jamur tiram di Kecamatan Benowo, Surabaya. Program pengembangan budidaya tanam jamur tiram dapat menjadi salah satu kegiatan pemberdayaan yang memberikan satu bentuk keterampilan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di daerah tersebut. Pada awal

kegiatan ibu-ibu rumah tangga diberi edukasi dan pelatihan mengenai budidaya jamur tiram. LAZNAS Baitulmaal Muamalat juga memberikan pendampingan dan bimbingan kepada ibu-ibu yang tertarik untuk terlibat dalam budidaya jamur tiram.

Pengembangan budidaya jamur tiram bukan hanya sekedar memberikan manfaat ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga, tetapi juga memiliki dampak positif yang lebih luas. Selain manfaat ekonomi, pengembangan budidaya jamur tiram juga dapat menjadi sumber pangan yang bergizi, sehingga jamur tiram bisa menjadi alternatif makanan sehat bagi masyarakat setempat. Program pengembangan budidaya jamur tiram juga dapat memberikan pelatihan dan peningkatan keterampilan kepada masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga sebagai petani jamur.

Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat dapat mempelajari teknik budidaya jamur tiram yang baik dan menghasilkan produk yang berkualitas. Keberlanjutan program jamur tiram juga terkait dengan pemasaran dan penjualan produk. Dengan menjaga aspek-aspek yang telah disebutkan di atas, diharapkan bisa menjaga keberlanjutan pengembangan budidaya jamur tiram dalam jangka panjang dan program ini dapat terus berkembang serta memberikan manfaat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade NurFadilah Zamil Putri. (2021). *Strategi Budidaya Tanaman Durian*. Elementa Agro Lestari.
- Aini, F. N., & Kuswyasari, N. D. (2013). Pengaruh penambahan eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) terhadap pertumbuhan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). *J Sains Dan Seni Pomits*, 2(1), 2337–3520.
- Efendi, M., & Harahap, U. (2019). *Pemberdayaan Dalam Perspektif Al-Quran*. 2.
- Evilia, H. (2022). Analisis Daur Hidup Produk (Product Life Cycle) Dalam Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram Di. *Skripsi*. 2022. *Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Farid Poniman dan Yayan Hadiyat. (2015). *Manajemen HR STIFIn*.
- Jannah, S. I. (2023). *PERAN KELOMPOK WANITA TANI WIJAYA KUSUMA DALAM PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PROGRAM BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA TANJUNGHARJA KABUPATEN TEGAL*. 1–23.

OYSTER MUSHROOM CULTIVATION DEVELOPMENT

PENGEMBANGAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM

Auliya' Rahmadini, et. al

Kamal, S., Muslem, M., Mulyadi, M. and Berakon, I. (2024). "The spirit of Islamic economics versus loan sharks: investigating intentions to use loan sharks in Aceh, Indonesia." *Journal of Islamic Marketing, ahead-of-p.* <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2022-0254>

Page | 118 Kamal, S., Safarida, N. and Kassim, E. S. (2024). "Investigating the role of fiqh zakat knowledge in moderating the behaviour of the Acehnese to pay zakat digitally." *Journal of Islamic Marketing, ahead-of-p.* <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2023-0055>

Karim, A. A. (2011). *Ekonomi Mikro Islam. Jakarta.*

Lumowa, J., & Mantiri, V. V. (2017). Prospek Pembudidaya Tanaman Nilam Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Arangka Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Journal Social Welfare, vol 5*(no 1).

Mulyono, M. (2010). *Menggerakkan ekonomi kreatif: antara tuntutan dan kebutuhan.* Rajawali.

Nasution, I., Fadilla, A. S., Hayati, I., Nurjannah, D., Sambo, A. N. A., Gani Lubis, A. A., & Lubis, G. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Guru Guna Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Pendidik. *Sublim: Jurnal Pendidikan, 1*(1), 38–47. <https://doi.org/10.33487/sublim.v1i1.5625>

Philip Kotler, K. L. K. (2009). *Manajemen Pemasaran.* Erlangga.

Reniaty. (2013). *Kreativitas Organisasi & Inovasi Bisnis.* Alfabeta.

Restuati, M., Shafwan S. Pulungan, A., Andi Syahputra, R., Sutiani, A., Maulim Silitonga, P., Pratiwi, N., & Gultom, R. (2021). Pengembangan Budidaya Jamur Tiram Di Lingkungan Kampus Fmipa Unimed. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(1), 83–92. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v5i1.709>

Rohmah, I. S. (2022). *BUDIDAYA JAMUR TIRAM (Studi pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap).*

Soebiato, T. M. & P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik.* Alfabeta.

Sugiono. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sujono. (2021). *BUDIDAYA KAMBING PERAH DENGAN MEMANFAATKAN PAKAN LIMBAH.* UMMPress.

Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan.* Gava Media.

Triyanto, A., & Nurwijayanti, K. N. (2016). Pengatur Suhu dan Kelembapan Otomatis Pada Budidaya Jamur Tiram Menggunakan Mikrokontroler ATmega16. *Tesla*, 18(1), 25–36.